

**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEGIATAN
CALISTUNG ANAK TAMAN KANAK-KANAK
USIA 5-6 TAHUN DI KECAMATAN TABIR
KABUPATEN MERANGIN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**SITI KAMSI AH
NIM.18022050**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEGIATAN
CALISTUNG ANAK TAMAN KANAK-KANAK
USIA 5-6 TAHUN DI KECAMATAN TABIR
KABUPATEN MERANGIN**

Nama : Siti Kamsiah
NIM : 18022050
Departemen : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Januari 2023

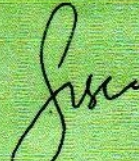
Disetujui Oleh

Kepala Departemen



Dr. Yaswinda, M. Pd
NIP. 19740903 201012 2 001

Pembimbing



Rismareni Pransiska, S.S., M.Pd
NIP. 19820128 200812 2 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Orangtua Terhadap Kegiatan Calistung Anak Taman
Kanak-Kanak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Tabir Kabupaten
Merangin

Nama : Siti Kamsiah

NIM : 18022050

Departemen : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Januari 2023

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua Rismareni Pransiska, S.S, M.Pd

1.

2. Anggota Dra. Zulminiati, M.Pd

2.

3. Anggota Elise Muryanti, M.Pd

3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Siti Kamsiah
NIM/BP : 18022050
Departemen : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Persepsi Orangtua Terhadap Kegiatan Calistung Anak Taman Kanak-Kanak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 07 Februari 2023
Yang menyatakan,



SITI KAMSIAH
NIM. 18022050

ABSTRAK

Siti Kamsiah, 2023. Persepsi Orangtua Terhadap Kegiatan Calistung Anak Taman Kanak-Kanak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai persepsi orangtua terkait kegiatan atau pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung bagi anak usia dini, terutama anak taman kanak-kanak usia 5-6 tahun di kecamatan tabir kabupaten merangin. Hal ini diduga karena beragamnya latar belakang strata pendidikan orangtua, sehingga mengakibatkan banyaknya persepsi orangtua terhadap kegiatan membaca, menulis, dan berhitung disingkat calistung. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi orangtua terhadap kegiatan calistung pada anak usia dini, khususnya anak taman kanak-kanak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan pengisian angket oleh orangtua. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 56 orangtua dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari isian pernyataan angket yang diisi oleh para responden, pada pernyataan angket positif dari item membaca terdapat 2,5% orangtua menjawab setuju, pada pernyataan angket negatif terdapat 2,6% orangtua menjawab tidak setuju. Selanjutnya pada pernyataan angket positif dari item menulis terdapat 2,2% orangtua menyatakan setuju, sedangkan pada pernyataan negatif terdapat 1,9% orangtua menyatakan tidak setuju. Terakhir pada pernyataan positif dari item berhitung, terdapat 1,5% orangtua menyatakan setuju, sedangkan pada pernyataan negatif terdapat 1,8% orangtua menyatakan tidak setuju. Dari hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua menyatakan setuju.

Kata kunci : Persepsi orangtua, Kegiatan Calistung, Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah S.W.T atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan unruk dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang berjudul “Persepsi Orangtua Terhadap Kegiatan Calistung Anak Taman Kanak-kanak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin”. Selanjutnya, sholawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang menjadi panutan bagi seluruh umat islam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga bantuannya mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Rismareni Pransiska, S.S.,M.Pd selaku Pembimbing yang telah banyak membantu serta membimbing dengan sabar dalam penulisan proposal penelitian ini.
2. Ibu Dr.Yaswinda, S.Pd.,M.Pd dan Bapak Asdi Wirman, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Departemen dan Sekretaris, Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Zulminiati, M.Pd dan Ibu Elise Muryanti, S.Pd., M.Pd, selaku penguji I dan II yang telah memberikan kritikan serta masukannya demi kesempurnaan dari skripsi penelitian ini.
4. Kepala Sekolah dan Guru Taman Kanak-kanak Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin.
5. Kedua Orangtua dan Keluarga Besar yang senantiasa mendoakan, mendukung baik secara moril maupun materil, serta memberikan motivasi bagi penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga masukan, bimbingan, bantuan, serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis akan menjadi amal shaleh dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, 16 Januari 2023

Penulis

Siti Kamsiah
NIM.18022050

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Fokus Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Persepsi Orangtua	12
2. Membaca Pada Anak Usia Dini	19
3. Menulis Pada Anak Usia Dini	33
4. Berhitung Pada Anak Usia Dini	40
5. Persepsi Orangtua Terhadap Kegiatan Calistung	47
B. Penelitian Relevan	50
C. Kerangka Berpikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Populasi dan Sampel	55
C. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya	57
D. Variabel dan Data	62

E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Teknik Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Hasil Penelitian.....	68
1. Deskripsi Lokasi	68
2. Hasil Temuan Angket	68
B. Analisis Data	85
C. Pembahasan	86
BAB V PENUTUP.....	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-nama Sekolah Se-Kecamatan Tabir	56
Tabel 2. Nama-nama Sekolah Sampel Penelitian	57
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Intrumen Persepsi Orangtua.....	60
Tabel 4. Reliability Statistics	62
Tabel 5. Alternatif jawaban angket	63
Tabel 6. Kisi-kisi angket	64
Tabel 7. Pernyataan angket	65
Tabel 8. Nama-nama TK.....	68
Tabel 9. Persepsi Orangtua Subvariabel Membaca Butir Pernyataan Positif.....	69
Tabel 10. Persepsi Orangtua Subvariabel Membaca Butir Pernyataan Negatif.....	72
Tabel 11. Persepsi Orangtua Subvariabel Menulis Butir Pernyataan Positif.....	75
Tabel 12. Persepsi Orangtua Subvariabel Menulis Butir Pernyataan Negatif.....	77
Tabel 13. Persepsi Orangtua Subvariabel Berhitung Butir Pernyataan Positif.....	80
Tabel 14. Persepsi Orangtua Subvariabel Berhitung Butir Pernyataan Negatif	82
Tabel 15. Nilai Presentase Keseluruhan.....	85

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	53
---------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	71
Grafik 2	74
Grafik 3	77
Grafik 4	79
Grafik 5	82
Grafik 6	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	103
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	101
Lampiran 3. Analisis Data Validasi dan Realibilitas	104
Lampiran 4. Daftar Nama Sekolah Responden Penelitian.....	105
Lampiran 5. Uji Frequency	106
Lampiran 6. Hasil Dokumentasi Penyerahan Angket	111
Lampiran 7. Surat Izin Validator Instrumen Penelitian	114
Lampiran 8. Surat Keterangan IzinValidasi Instrumen Penelitian.....	115
Lampiran 9. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	116
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Validasi	117
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	118
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	119

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia sebagai seorang individu pastinya melewati suatu fase atau masa dalam kehidupan yang disebut dengan fase atau masa usia dini. Usia dini sering dikatakan sebagai usia emas atau *golden age*. Dikatakan usia emas, tentunya disebabkan oleh beberapa faktor atau beberapa hal, diantaranya adalah dikarenakan pada usia dini ini merupakan usia yang sangat strategis dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan serta potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Pada fase usia dini ini seorang individu atau anak dapat menyerap informasi dengan sangat cepat, maka pada usia ini menjadi fase yang sangat esensial dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh setiap anak.

Pada masa usia dini ini terdapat banyak sekali aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan, yaitu perkembangan sosial emosional, moral dan agama, bahasa, kemampuan fisik motorik, seni, dan kemampuan kognitif. Kesemua aspek perkembangan anak tersebut menjadi fokus utama bagi seluruh lembaga pendidikan anak usia dini dalam membantu pengembangannya, tanpa terkecuali di Taman Kanak-kanak (TK). Taman kanak-kanak merupakan salah satu wujud dari lembaga pendidikan formal bagi anak usia dini yang berada pada rentang usia 4 sampai 6 tahun (Permendikbud 146, 2014).

Taman kanak-kanak yang termasuk salah satu bagian dari Pendidikan anak usia dini atau sering disebut dengan PAUD menjadi sebuah tahapan pendidikan yang harus ditempuh oleh seorang individu sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya atau jenjang pendidikan dasar. Berbagai bentuk pengetahuan umum atau pengetahuan dasar dapat dikenalkan melalui Taman Kanak-kanak (TK) yang dijadikan sebagai tahapan awal dalam proses pembelajaran bagi anak usia dini (Adam & Barikly, 2014). Diantara pengetahuan atau kemampuan yang mesti dikembangkan adalah kemampuan kognitif anak usia dini.

Kemampuan kognitif anak usia dini merupakan perkembangan kemampuan dalam hal yang menyangkut dengan berbagai pengetahuan yang melibatkan aktivitas berpikir, baik itu pengetahuan umum, tentang sains, perkembangan kemampuan konsep bentuk, warna, ukuran, pola, bilangan, lambang bilangan dan huruf (Suryana, 2016). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa diantara bentuk kemampuan yang menjadi bagian dari perkembangan kemampuan kognitif adalah kemampuan membaca, menulis, dan berhitung atau yang biasa dikenal dengan singkatan "Calistung".

Pembelajaran calistung ini salah satu materi ajar yang dikenalkan kepada anak usia dini. Di Indonesia sendiri, penerapan pembelajaran calistung pada anak usia dini masih terjadi perdebatan. Terdapat sebagian orang berpendapat bahwa pembelajaran calistung baru boleh dikenalkan pada anak yang telah berusia 7 tahun, yakni anak yang berada pada jenjang pendidikan dasar. Hal ini bukan tanpa alasan, berdasarkan teori kognitif Piaget anak yang

berada pada usia 7 tahun berada pada tahap operasional konkret yang pada tahap ini anak sudah dapat berpikir logis. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah juga menindaklanjuti dengan mengeluarkan kebijakan yakni PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pada pasal 69 ayat 5 disebutkan bahwa dalam melakukan kegiatan penerimaan peserta didik kelas 1 SD atau bentuk lain yang sederajat tidak didasarkan pada hasil tes kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, atau bentuk lain (Rachman, 2019).

Penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung ini menjadi landasan keterampilan dasar yang mesti dikuasai oleh setiap individu, guna membantu meningkatkan potensi lain yang ada pada dirinya. Bagi anak usia dini penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung berguna dalam mempermudah anak untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini diperkuat dengan pendapat bahwa kurikulum yang diterapkan pada anak kelas 1 SD hanya dapat diikuti oleh anak-anak yang telah memiliki kemampuan membaca yang lancar. Berdasarkan fenomena tersebut, mengakibatkan orang-orang beranggapan bahwa pembelajaran calistung mesti dikuasai oleh anak-anak sejak mereka masih usia dini, terutama usia TK.

Pada dasarnya, yang menjadi permasalahan dalam menerapkan pembelajaran calistung bagi anak usia dini bukanlah terletak pada boleh atau tidak boleh. Yang menjadi point pentingnya adalah terletak pada bagaimana cara atau metode dalam menyampaikan atau mengenalkan calistung ini pada anak usia dini. Pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung ini dapat

dikenalkan kepada anak usia dini, asalkan konteks pengenalannya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, menggunakan cara-cara yang menyenangkan, serta tidak membuat anak merasa terbebani. Karena, pada dasarnya prinsip pendidikan pada anak usia dini adalah belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar.

Membaca, menulis, dan berhitung ini secara umum masuk dalam ranah literasi. Literasi mendapatkan perhatian yang serius bagi setiap negara-negara di dunia, tidak hanya negara berkembang negara majupun juga kian memperhatikan literasi. Bahkan *UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization)* juga menetapkan hari literasi Internasional yang jatuh pada tanggal 8 September. Dengan ditetapkannya hari literasi Internasional tersebut, diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran masyarakat di seluruh negara akan pentingnya literasi bagi kehidupan. Tidak hanya bagi orang dewasa saja, bahkan bagi anak usia dini literasi ini juga memiliki banyak sekali manfaat. Tingginya daya serap otak yang dimiliki oleh anak, menjadikan usia dini merupakan usia yang sangat strategis untuk membiasakan anak berliterasi.

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya. Semakin kompeten sumber daya manusia yang dimiliki, maka akan semakin mampu untuk mengikuti persaingan global. Sumber daya manusia yang kompeten ini salah satunya ditandai dengan memiliki kemampuan literasi yang baik. Pengenalan literasi terutama pengenalan membaca, menulis, dan berhitung tentunya tidaklah mudah. Maka dari itu,

literasi mesti dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Seperti yang dipaparkan oleh Wildova dan Kropackova (2015: 878) bahwa “*The Early years of a child’s life (3-6 years) are seen as a period, which is a significant phenomenon in the process of lifelong education of the individual*”. Dalam mengenalkan literasi atau kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada anak usia dini tidak sama cara pengenalannya dengan orang dewasa. Dimana pada anak usia dini hanya mengenalkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung awal, dan mesti disesuaikan dengan tahap perkembangan sesuai usia anak.

Montessori dan Doman adalah pelopor dari pengembangan metode membaca dan matematika bagi anak usia dini menjelaskan mengenai pembelajaran calistung bagi anak usia dini. Dimana Montessori mengungkapkan bahwa mengajarkan calistung pada anak usia dini dapat dilakukan melalui alat-alat belajar dari benda-benda yang ada di sekitar anak yang sudah akrab dengan anak. Montessori menciptakan berbagai alat permainan yang dapat digunakan anak, seperti *flash card* yang bertekstur cukup kasar sehingga dapat digunakan untuk mempermudah anak belajar membaca dan menulis, serta terdapat alat permainan lainnya. Melalui kegiatan yang menggunakan alat permainan tersebut Montessori mengungkapkan bahwa, bahkan anak usia 4 dan 5 tahun dapat membaca dan menulis tanpa merasa terbebani (Siswanto & Lestari, 2012:13).

Selanjutnya Doman yang menjadi salah satu pengembang metode belajar membaca dan matematika pada anak usia dini. Ia mengemukakan

bahwa dalam pengenalan kemampuan membaca pada anak memiliki tahapan, yaitu dimulai dari mengenalkan kata-kata tunggal, gabungan dua kata, kalimat singkat/ sederhana, kalimat panjang, dan buku-buku. Ia juga mengungkapkan dasar-dasar cara mengajar yang baik, yaitu dimulai sedini mungkin, bersikap ceria, menghargai anak, melakukan kegiatan hanya ketika anak dan pendidik dalam keadaan senang, berhenti sebelum anak minta berhenti, bahan pelajaran ditunjukkan dengan cepat, sering mengenalkan bahan pelajaran baru, konsisten, mempersiapkan bahan pelajaran, dan ingatlah ‘Hukum Anti Gagal’ (Doman & Doman, 1991). Ia juga menciptakan alat permainan berupa *flash card*. Dan ia hanya menyarankan pembelajaran membaca dan matematika pada anak hanya dilakukan 45 detik per hari (Siswanto & Lestari, 2012:13).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulisar, dkk (2020) dengan judul “Pembelajaran Calistung: Peningkatan Perkembangan Kognitif pada Kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya”. Dari hasil penelitiannya, ia menjelaskan bahwa pembelajaran calistung dikenalkan kepada anak usia dini secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dimana pada kemampuan membaca di TK Angkasa dalam mengenalkannya dimulai dari pengenalan huruf dengan metode Tanya jawab mengenai ciri-ciri bentuk suatu huruf. Kemudian melakukan kegiatan meneja kata dengan menggunakan kartu huruf dan media gambar. Terakhir membaca kata dengan teknik menyesuaikan kata dengan gambar.

Selanjutnya, pembelajaran menulis di TK Angkasa dikenalkan mulai dari kegiatan menulis atau menggambar berbagai bentuk simbol-simbol yang

mengarahkan anak untuk menuliskan suatu huruf atau angka. Kedua, anak diberikan kesempatan belajar menulis pada kegiatan di area menulis. Terakhir, anak baru diajarkan untuk menuliskan suatu kata yang berhubungan dengan tema yang dipelajari pada hari itu atau berhubungan dengan benda-benda yang ada di sekitar anak.

Terakhir, pembelajaran berhitung di TK Angkasa dalam pelaksanaannya juga melalui beberapa tahapan. Pertama, angka atau bilangan dikenalkan kepada anak dengan menggunakan alat peraga langsung yang terdapat didalam kelas, seperti alat peraga berbentuk gambar atau tempelan angka 1-20. Bisa juga dengan menghitung jumlah balok ketika berada di area balok. Kedua, anak diajarkan mengurutkan bilangan melalui teknik kegiatan soal anak panah saat berada di area matematika. Terakhir mengajarkan konsep berhitung melalui media gambar ketika kegiatan di area matematika.

Namun, pada masa sekarang ini tak jarang kita temukan bahwa pembelajaran calistung bagi anak usia dini lebih menekankan agar anak dapat membaca, menulis dan berhitung selayaknya anak sekolah dasar sebagai dalih mempermudah anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dimana kesemua hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Bahkan masih berkembangnya asumsi atau pendapat orangtua bahwa anak yang pintar adalah mereka yang memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dengan baik sejak usia dini. Sehingga mengakibatkan orangtua bahkan guru berpacu dengan waktu agar dapat memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan belajar yang bersifat akademik semata, yakni calistung (Istiyani, 2013).

Pandangan atau persepsi yang dimiliki oleh orangtua tentunya memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap jalannya kegiatan pembelajaran bagi anak. Hal ini karena, persepsi seseorang tentunya akan memberikan pengaruh atau dorongan terhadap sikap atau perilaku yang dimiliki orangtua. Seperti yang dikatakan oleh Robbins & Judge (2012: 190), ia mengatakan bahwa “individu mendasarkan perilaku mereka bukan pada cara lingkungan eksternal mereka sebenarnya, melainkan pada apa yang mereka lihat atau yakini”. Apa yang mereka lihat atau yakini inilah yang membentuk persepsi mereka dan akan berpengaruh terhadap perilaku.

Dengan pandangan atau persepsi yang dimiliki oleh orangtua terhadap pembelajaran calistung, membuat orangtua acap kali memandang anak mereka tidak pintar seperti anak yang lainnya. Sehingga mereka cenderung memiliki sifat atau perilaku membanding-bandingkan atau mengkotak-kotakkan anak dan menaruh anak pada kotak yang mereka inginkan. Pada akhirnya, tak jarang membuat mereka melakukan paksaan terhadap anak untuk memiliki kemampuan sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan menganggap anak yang tidak bisa melakukan hal tersebut merupakan anak yang bodoh. Bahkan, mereka melakukan tuntutan kepada guru-guru di sekolah agar kegiatan pembelajaran di sekolah lebih mengutamakan kegiatan calistung.

Hal tersebut diatas diperkuat oleh pendapat Lutfatulatifah dan Yuliyanto (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Guru Tentang Membaca, Menulis, dan Berhitung Pada Anak Usia Dini”, dimana ia menegaskan bahwa faktor utama yang menjadikan guru untuk melaksanakan

pembelajaran calistung pada anak usia dini adalah karena tuntutan dari orangtua. Orangtua melakukan tuntutan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran calistung, dengan harapan untuk memenuhi syarat masuk sekolah dasar. Pada dasarnya pembelajaran calistung ini bisa saja diterapkan pada anak usia dini, asalkan menggunakan metode atau cara yang tepat, yakni bermain agar tidak menghilangkan prinsip belajar anak. Namun pembelajaran calistung yang dikenal oleh para orangtua merupakan suatu pembelajaran yang identik dengan pembelajaran yang berorientasi akademik, sehingga dalam penerapannya mereka menghilangkan konsep bermain.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait persepsi orangtua terhadap pembelajaran calistung, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2021) dan penelitian Lestari (2019). Dimana mereka meneliti terkait persepsi orangtua terhadap pentingnya calistung bagi anak usia dini. Sedangkan pada penelitian ini peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai persepsi orangtua terhadap kegiatan calistung yang diterapkan di Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, pendidikan bagi anak usia dini menjadi suatu hal yang sangat urgen untuk dilakukan. Suksesnya suatu pendidikan anak usia dini, tentunya tidak terlepas dari kontribusi orangtua terhadap pendidikan anak. Kerjasama antar guru dan orangtua benar-benar dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak usia dini. Maka dari itu, penulis bermaksud mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Persepsi Orangtua Terhadap Kegiatan Calistung Anak**

Taman Kanak-kanak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bentuk pembelajaran calistung yang dikenalkan kepada anak usia dini.
2. Metode atau cara memperkenalkan calistung pada anak usia dini.
3. Pengaruh persepsi orangtua terhadap kegiatan calistung pada anak usia dini.
4. Persepsi orangtua terhadap kegiatan calistung pada anak usia dini.

C. Fokus Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini diberikan batasan dan hanya terfokus pada Persepsi orangtua terhadap kegiatan calistung anak Taman Kanak-kanak usia 5-6 tahun di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana persepsi orangtua terhadap kegiatan calistung anak Taman Kanak-kanak usia 5-6 tahun di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi orangtua terhadap kegiatan calistung anak Taman Kanak-kanak usia 5-6 tahun di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam menghadapi berbagai paradigma orangtua jika nantinya menjadi guru.
2. Bagi guru, bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menghadapi berbagai persoalan berkaitan dengan paradigma orangtua yang bertentangan dengan hakikat pendidikan anak usia dini itu sendiri.
3. Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat untuk dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara optimal tanpa adanya tekanan tuntutan-tuntutan dari orangtua.
4. Bagi orangtua, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana pendidikan anak usia dini itu seharusnya dilakukan.